

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitiannya pada bab sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di SMU Negeri 1 Krian berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya pentahapan dalam pelaksanaannya. Tahap tersebut antara lain:
 - (1) Tahap sebelum pengajaran. Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru agama adalah: (a) menyusun perangkat-perangkat mengajar, (b) mengecek kehadiran siswa, (c) mengadakan appersepsi, dan (d) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya.
 - (2) Tahap pengajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode yang disesuaikan dengan bahan atau materi pelajaran. Adapun metode yang biasa dipakai oleh guru agama di SMU Negeri 1 Krian antara lain: metode cerama, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode diskusi.
 - (3) Tahap sesudah pengajaran. Pada tahap ini guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat atau yang sering menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di SMU Negeri 1 Krian antara lain bersumber dari:

- (1) Masalah guru, antara lain berupa: (a) keterlambatan guru agama, khususnya pada jam pertama. Pemecahannya adalah dengan masuknya guru piket ke dalam kelas itu, (b) ketidakhadiran guru agama. Untuk mengatasi masalah ini, cara yang di tempuh adalah dengan pemberian tugas. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keprofesionalannya adalah dengan mengikuti penataran Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang diselenggarakan pada dua bulan pertama tiap ca-wu sekabupaten Sidoarjo.
- (2) Masalah siswa antara lain berupa: (a) kemampuan siswa yang berbeda, khususnya kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Cara mengatasinya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dimasukkan dalam program ekstrakurikuler. (b) kebiasaan buruk siswa yang bisa menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Cara mengatasinya adalah dengan mengambil tindakan tegas namun bijaksana, misalnya guru menegur siswa tersebut.

- (3) Masalah lingkungan siswa yang tidak mendukung usaha penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa. Cara mengatasinya adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, antara lain: (a) menggalakkan shalat dhuha, (b) menyelenggarakan shalat Jum'at bersama, (c) mengadakan kajian keagamaan, (d) mengadakan PHBI, (e) menyelenggarakan pesantren kilat, pondok Ramadhan, dan kunjungan ke sekolah lain atau pesantren.
- (4) Masalah bahan pelajaran, yaitu antara jumlah materi pelajaran dengan jumlah waktu yang tersedia tidak seimbang. Cara mengatasinya adalah dengan pemberian tugas, baik tugas merangkum ataupun menyelesaikan lembar kerja siswa.
- (5) Masalah alat peraga yang tidak tersedia. Cara mengatasinya adalah dengan bekerja sama dengan siswa untuk menyediakannya.
- (6) Masalah evaluasi, yakni siswa tidak jujur dalam mengikutinya. Cara mengatasinya adalah dengan membagi siswa dalam satu kelas menjadi dua kelompok sehingga lebih mempersempit kesempatan mereka untuk bekerja sama dengan temannya.